

**PENGARUH MEDIA BONEKA JARI TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA
DI TAMAN KANAK-KANAK PUTIH ASRI KAMBOJA KABUPATEN PESISIR
SELATAN**

Bella Putri Bungsu¹, Yul Syofriend², Nenny Mahyuddin³, Tisna Syafnita⁴

PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email ; bellaputri102001@gmail.com

ABSTRACT

The significance of fostering the growth of children's language abilities at Putih Asri Kamboja Kindergarten is what drives this research. Media including finger puppets are offered to youngsters since speaking is crucial in everyday life. When children play with finger puppets, it helps them develop their language skills, particularly their speaking abilities, which allow them to express themselves verbally. The purpose of this research is to find out how the Putih Asri Kamboja Kindergarten students' language skills were affected by the use of finger puppets. When kids learn to talk, they begin to be able to articulate more complex ideas and emotions. A quantitative method based on a quasi-experiment design is employed in this work. All kindergarteners at Putih Asri Kamboja make up the population, while fifteen kids from B1 and B2 make up the sample. Interviews, documentation, and organized observation are some of the methods used to gather data. A few methods used in data analysis include the hypothesis test, the homogeneity test, and the normalcy test. We utilized a statement sheet to gather data, then we ran the t-test on it in SPSS 16.0 for Windows. The findings of the data analysis revealed that the children's speaking abilities in the experimental class exhibited changes while utilizing finger puppet media compared to the control class, which used hand puppets. The control group averaged 14.93 on the pretest, whereas the experimental group achieved 15. The experimental group averaged a post-test score of 26, whereas the control group averaged 24.26. Results from both the pre- and post-tests showed that the experimental group achieved an average gain score of 26.00, whereas the control group had an average gain score of 24.27. The significance value, with two tails, was less than 0.05, at 0.03. So, the two groups—the control and the experimental—are quite different. That being the case, we can accept H_a as the alternative hypothesis and reject H_0 . Research like this demonstrates that media including finger puppets can influence kids' verbal development.

Keywords: *Early Childhood, Finger Puppet Learning Media, Speaking Skills*

ABSTRAK

Pentingnya pembinaan kemampuan bahasa anak di TK Putih Asri Kamboja menjadi pendorong penelitian ini. Media termasuk boneka jari ditawarkan kepada anak-anak karena berbicara sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Ketika anak-anak bermain dengan boneka jari, hal itu membantu mereka mengembangkan keterampilan bahasa mereka, khususnya kemampuan berbicara mereka, yang memungkinkan mereka mengekspresikan diri secara verbal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana

keterampilan bahasa siswa TK Putih Asri Kamboja dipengaruhi oleh penggunaan boneka jari. Ketika anak-anak belajar berbicara, mereka mulai mampu mengartikulasikan ide dan emosi yang lebih kompleks. Metode kuantitatif berdasarkan desain eksperimen semu digunakan dalam penelitian ini. Semua siswa TK Putih Asri Kamboja membentuk populasi, sementara lima belas anak dari B1 dan B2 membentuk sampel. Wawancara, dokumentasi, dan observasi terorganisasi adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Beberapa metode yang digunakan dalam analisis data meliputi uji hipotesis, uji homogenitas, dan uji kenormalan. Kami menggunakan lembar pernyataan untuk mengumpulkan data, kemudian kami menjalankan uji-t pada lembar tersebut di SPSS 16.0 untuk Windows. Temuan analisis data mengungkapkan bahwa kemampuan berbicara anak-anak di kelas eksperimen menunjukkan perubahan saat menggunakan media boneka jari dibandingkan dengan kelas kontrol, yang menggunakan boneka tangan. Kelompok kontrol memperoleh rata-rata 14,93 pada pra-tes, sedangkan kelompok eksperimen memperoleh 15. Kelompok eksperimen memperoleh rata-rata skor pasca-tes 26, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata 24,26. Hasil dari pra-tes dan pasca-tes menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh skor perolehan rata-rata 26,00, sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor perolehan rata-rata 24,27. Nilai signifikansi, dengan dua ekor, kurang dari 0,05, yaitu 0,03. Jadi, kedua kelompok—kontrol dan eksperimen—sangat berbeda. Jika demikian, kita dapat menerima H_a sebagai hipotesis alternatif dan menolak H_0 . Penelitian seperti ini menunjukkan bahwa media termasuk boneka jari dapat memengaruhi perkembangan verbal anak-anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Media Boneka Jari, Kemampuan Berbicara

A. Pendahuluan

Pada Pasal 1 angka 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan anak usia dini adalah membimbing dan menstimulasi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendewasaan dan kemajuan anak usia sekolah merupakan titik fokus dari usaha ini. Pengetahuan merupakan sumber daya yang dibutuhkan oleh manusia, dan pendidikan merupakan landasan bagi pengetahuan tersebut. Karena pengetahuan merupakan landasan

bagi tahap-tahap perkembangan selanjutnya, maka pendidikan anak usia dini sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan seseorang secara keseluruhan. Sepanjang hidup, masa bayi memegang peranan penting. (Hikmatuzzohrah, 2024: 223-234) Karena pengetahuan merupakan landasan bagi tahap-tahap perkembangan selanjutnya, Oleh karena itu, pertumbuhan dan perkembangan seseorang secara keseluruhan dapat dibantu oleh pendidikan anak usia dini. Masa kanak-kanak sangat penting

sepanjang hidup. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk generasi masa depan, yang harus dimulai sejak usia muda. Membantu anak-anak mewujudkan potensi penuh mereka dalam semua bidang perkembangan kognitif, linguistik, sosial dan emosional, fisik, artistik, agama, dan moral adalah tujuan utama pendidikan anak usia dini. Jika ingin membesarkan generasi yang baik, kita perlu mulai mengajarkannya sejak dini, kata Rosa, Nurhafizah, dan Yulsyofriend (2019:24).

Perkembangan anak, antara usia lima dan enam tahun, dicirikan oleh apa yang dianggap sebagai "masa keemasan" perkembangan anak usia dini. Pada anak usia dini, proses perkembangan anak yang sehat dan mendasar untuk kehidupan selanjutnya terjadi antara usia 0 dan 8 tahun, menurut Juniati dan Hazizah (2020: 856–857).

Pertumbuhan dan perkembangan seseorang dapat berlangsung cukup cepat dalam berbagai domain. Dalam pendidikan anak usia dini, tujuan dari proses pembelajaran adalah

untuk menciptakan kerangka kerja yang mendukung pembelajaran anak-anak dengan memberi mereka rangsangan dan mengatur lingkungan belajar yang menarik. Untuk memastikan bahwa siswa memperoleh informasi sebanyak mungkin, penting bagi guru untuk dapat menyesuaikan pelajaran mereka dengan kebutuhan dan kekuatan unik setiap siswa. Untuk membantu siswa mencapai potensi intelektual dan pribadi mereka sepenuhnya, pendidik harus memiliki motivasi diri, ketahanan, dan dilengkapi melalui pembelajaran seumur hidup.

Fase ekterior, egosentris, dan interior dari perkembangan bicara anak-anak dijelaskan oleh Vygotsky (1986: 125), dan semuanya terkait erat dengan perkembangan berpikir anak-anak. Berbicara dengan orang dewasa dapat membantu anak mengembangkan keterampilan bicara mereka. Mendorong anak-anak untuk memikirkan kata-kata atau kosa kata yang dikenal sebagai kemampuan berbicara mereka membuat mereka lebih berpengetahuan dan memperluas

pengalaman mereka melalui mendengarkan.

Kemampuan berbicara merupakan keterampilan bahasa yang paling penting. Sementara dalam lingkungan sekolah guru dapat menyediakan media dan metode untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak (Rahayu, 2013 :). Salah satu media boneka jari selain unik dan juga menarik perhatian anak. Dengan menggunakan metode bercerita menggunakan media boneka jari.

Terhadap kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Kabupaten Pesisir Selatan, terdapat sebagian besar anak kesulitan dalam mengungkapkan sesuatu yang ada dalam pikiran dan dirasakan oleh anak, mengakibatkan anak kesulitan berbicara di lingkungan sekolah. Salah satunya anak yang mengungkapkan menggunakan tangan hingga memukul temannya. Melalui perkembangan bahasa kemampuan berbicara anak dapat mengenal bagaimana mengungkapkan yang ada dalam pikiran dan dirasakan anak.

Boneka jari adalah salah satu media yang mendorong

perkembangan bahasa kemampuan berbicara dengan lawan bicara anak kepada temannya Rakhmawati, (2022:160-163). Boneka jari merupakan salah satu media yang menarik karena memiliki banyak karakter dan beranekaragam boneka yang dimainkan. Terdapat mengesankan karena menggunakan lentur-lentur jari jemari yang menarik perhatian anak, dan juga tidak membutuhkan jeda dalam memainkan setiap pergantian karakter. Menimbulkan minat anak untuk berbicara dengan menggunakan boneka jari, anak dapat mengungkapkan apa yang dirasakan dan yang ada dalam pikiran anak usia 5-6 tahun.

Dengan hanya satu bagian yang bergerak, boneka jari merupakan alat peraga yang paling mendasar. Banyak hal yang disukai anak-anak memiliki versi boneka, kata Bachri (2005:138). Sejumlah hal yang akan berperan dalam pertunjukan dapat direpresentasikan secara fisik menggunakan boneka. Lebih jauh lagi, anak-anak terpicat oleh boneka.

Drama sering kali menyertakan boneka jari sebagai sarana

bercerita atau ekspresi kreatif (Nurbiana, 2005:98). Untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mereka, anak-anak sering menggunakan boneka jari. Penggunaan bahasa dibina menggunakan boneka jari.

Boneka tangan atau jari digunakan dengan cara memasukan tangan dan jari-jari dalam boneka tersebut dengan berbagai macam kerakter, salah satunya tokoh yang disukai anak yaitu kancil. Perkembangan zaman berbagai macam bentuk dari boneka jari. Menurut Nurbiana (2019: 28-29) Untuk mengoperasikan boneka jari, seseorang cukup menyelipkan badan boneka ke dalam jari-jarinya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan judul "Pengaruh Media Boneka Jari terhadap Kemampuan Berbicara di TK Putih Asri Kamboja, Kabupaten Pesisir Selatan". Sugiyono (2019) memberikan definisi tentang metode penelitian kuantitatif. Pendekatan dalam penelitian kuantitatif meliputi: Strategi untuk mempelajari sekelompok orang tertentu, terkadang menggunakan sampel yang dipilih secara acak. Selain itu, alat penelitian digunakan

untuk mengumpulkan data, dan analisis data tersebut bersifat kuantitatif dan statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Desain penelitian ini menggunakan quasi eksperimen. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa desain quasi eksperimen tidak dapat mencakup kelompok kontrol yang dipilih secara acak, tetapi mencakup kelompok yang dibagi secara eksperimen. Untuk menarik kesimpulan, perlu menggunakan desain atau rencana yang sesuai untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini akan memungkinkan kita mengevaluasi dampak media yang menggunakan boneka jari terhadap perkembangan kemampuan bahasa awal. Desain pra-tes dan pasca-tes digunakan dalam eksperimen tersebut. Desain Pra-Tes dan Pasca-Tes, menurut Sugiyono (2019: 115), melibatkan pemilihan acak dua kelompok (R), dengan satu kelompok menerima terapi (X) dan kelompok lainnya tidak menerima perawatan sama sekali. Kelompok kontrol tidak mendapatkan perawatan, sedangkan kelompok eksperimen menerima terapi (X).

Table 2. Uji Homogenitas Pre-test

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan uji-t untuk mengevaluasi hipotesis sebelum menarik kesimpulan apa pun dari data. Hasil penelitian dikenakan uji normalitas dan uji homogenitas sebelum uji-t.

Tabel 1. Pre-test Kelas Kontrol dan Eksperimen

Tests of Normality							
	Ke la s	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Stat istic	df	Sig.	Stat istic	df	Sig.
Uji Normalitas Pre-test	1	.151	15	.200	.951	15	.544
	2	.155	15	.200	.914	15	.155

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 15 anak dalam kelompok kontrol dan 15 anak dalam kelompok eksperimen yang telah mengikuti pra-tes. Pada kelompok eksperimen dan kontrol, nilai Kolmogorov-Smirnov Sig adalah 0,200. Setelah melakukan perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* tersebut di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa data rata-rata mengikuti distribusi normal dengan sig > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Uji Homogenitas Pre-test	Based on Mean	.014	1	28	.906
	Based on Median	.040	1	28	.843
	Based on Median and with adjusted df	.040	1	27.655	.843
	Based on trimmed mean	.016	1	28	.901

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data bersifat homogen ($p > 0,05$) menurut tabel uji yang dihasilkan oleh SPSS 16.0, yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,901. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan dua kelas yang identik satu sama lain. Penelitian layak dilakukan karena kedua kelompok tersebut bersifat homogen.

Tabel 3. Uji Normalitas Post-test

Tests of Normality							
	Ke las	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Stat istic	df	Sig.	Stat istic	df	Sig.
Uji Normalitas Post-test	1.00	.185	15	.175	.938	15	.363
	2.00	.213	15	.065	.866	15	.030

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data pada tabel, lima belas siswa dari kelompok eksperimen dan lima belas siswa dari kelompok kontrol mengikuti post-test.

Dibandingkan dengan kelompok kontrol, kelompok eksperimen memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov Sig yang lebih rendah, yaitu 0,065. Jika rata-rata memiliki nilai sig > 0,05, maka perhitungan sebelumnya menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Tabel 4. Uji Homogenitas *Post-test*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Uji Homogenitas	Based on Mean	.147	1	28	.704
	Based on Median	.158	1	28	.694
	Based on Median and with adjusted df	.158	1	24.020	.694
	Based on trimmed mean	.161	1	28	.692

Data dapat dikatakan homogen jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($0,692 > 0,05$), seperti yang ditunjukkan pada tabel uji yang dihasilkan oleh SPSS 16.0. Penelitian ini layak dilakukan karena kedua kelompok tersebut homogen.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Kelas Kontrol dan Eksperimen

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Uji Hipotesis	1	15	24.27	2.187	.565
	2	15	26.00	2.138	.552

Kelompok eksperimen memiliki rata-rata (mean) N-gain sebesar 26,00, sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai sebesar 24,27, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Langkah selanjutnya adalah membaca tabel berikut untuk menentukan apakah perbedaan antara kedua kelas tersebut penting atau tidak.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Uji Hipotesis	Equal variances assumed	.147	.704	-2.195	28	.037	-1.733	.790	-3.351	-.116
	Equal variances not assumed			-2.198	27.756	.037	-1.733	.790	-3.351	-.116

Nilai signifikansi (sig) sebesar $0,704 > 0,05$ pada uji varians Levene diketahui dari tabel di atas. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan

kontrol terhadap varians data N-gain. Berdasarkan data pada tabel, taraf signifikansi (2-tailed) adalah $0,03 < 0,05$. Jika dibandingkan dengan kelompok kontrol, kelompok eksperimen lebih menonjol. Sehingga terdapat pengaruh terhadap kemampuan bicara anak usia dini saat menggunakan media boneka jari.

Pembahasan

Hasil penelitian di TK White Asri Cambodia menganalisis skor ujian dan observasi kelas untuk menarik kesimpulan tentang dampak media boneka jari pada perkembangan bahasa siswa muda. Media ini memiliki dampak yang signifikan karena memikat siswa, yang kemudian lebih terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri.

Teori behavioris yang diajukan oleh Vygotsky (1997) menjelaskan bagaimana anak-anak belajar berinteraksi secara sosial dan mengomunikasikan pikiran dan perasaan mereka melalui ucapan. Aliran pemikiran ini mendukung penggunaan boneka jari dalam pelajaran TK. Bahasa adalah media yang melaluinya pikiran, emosi, dan konsep dapat dikomunikasikan, menurut Vygotsky (1997) dalam

Nurbiana Dhieni. Konsep kategori berpikir juga dihasilkan oleh bahasa. Karena seni bahasa mengajarkan anak-anak bahwa kata-kata dapat menyampaikan banyak hal tentang apa yang mereka rasakan dan apa yang mereka pikirkan, dan karena anak-anak yang mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain di lingkungan terdekat mereka lebih mungkin berkembang dalam situasi sosial. Akibatnya, perkembangan bahasa anak-anak, khususnya kemampuan mereka untuk berbicara, dapat memperoleh manfaat dari kegiatan belajar yang menggunakan media boneka jari. Bermain dengan boneka di jari dapat meningkatkan kemampuan berbicara seseorang, klaim Nurbiana (2019).

Sedangkan keterampilan berbicara menurut (Morison, 2012) yakni: (1) reseptif, yaitu anak mendengarkan guru dan mengikuti petunjuk. (2) ekspresif, yaitu kemampuan anak berbicara fasih dan jelas dilingkungan, anak mampu mengungkapkan melalui ekspresi diri menyampaikan yang dirasakan dan dipikirkannya. (3) simbolis, mampu mengetahui nama keluarga dan orang dilingkungan sekitar, tempat, serta berbagai benda, konsep, dan kata

sifat. (4) keterampilan bahasa dan berbicara saling keterkaitan satu sama lain.

E. Kesimpulan

Kelompok eksperimen memiliki skor perolehan rata-rata 26,00 pada uji coba, dibandingkan dengan skor perolehan rata-rata kelompok kontrol sebesar 24,27 pada uji coba. Jika dibandingkan dengan kelompok kontrol, kelompok eksperimen lebih menonjol. Jika demikian, kita dapat menerima H_a dan menolak H_0 . Penelitian ini menemukan bahwa kemampuan bicara anak-anak membaik setelah menggunakan media boneka jari. Saran untuk peneliti di masa mendatang: kami berharap mereka akan mempelajari pengaruh pengajaran bahasa pada perkembangan bicara anak-anak dan membagikan temuan mereka kepada dunia.

DAFTAR PUSTAKA

_____. 2003. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta

Anggraini, V. Y. I. (2019). *Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minang Kabau Pada*

Anak Usia Dini. Vivi Anggraini I, Yulsyofriend 2, Indra Yeni 3, Universitas Negeri Padang. 5, 73-84.

Agus, Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Asfandiyar, Andi Y. (2007). *Cara Pintar Mendongeng*. Jakarta: Mizan.

Afandi, M., Latif, M., Zubaidah, R., Zukhairina. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini : Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Arief S Sadiman, dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press

Hikmatuzzohrah, S., Syamsudin, A., &

- Maryatun, IB (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Bahasa Reseptif pada Anak Prasekolah: Peran Kecerdasan, Lingkungan Sosial, dan Latar Belakang Keluarga. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 12(2), 223-234.
<https://doi.org/10.23887/paud.v12i2.73630>
- Idris, M. H. (2016). Karakteristik Anak Usia Dini. Permata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 37-43.
- Izzati, L., & Yulsyofriend, Y. (2020). Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 472-481.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.486>
- Jakni. (2016). Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Khadijah, (2015). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Medan: Perdana Publishing.
- Karlina, D. N., Widiastuti, A. A., & Soesilo, T. D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk B Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling Di Tk Apple Kids Salatiga. *JPUD – Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 1-11.
- Kurnia, R. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Publisher.
- Kemendikbud RI. (2021). Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
<https://repositori.kemdikbud.go.id/24917/>
- Kemendikbud, R. (2014). Standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014*, 1–31.

- Khaeriyah, E., Saripudin, A., & Kartiyawati, R. (2018). Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Bahasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 102. <https://doi.org/10.24235/awlad.v4i2.3155>
- Latif, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Madyawati, L., (2016). Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak. Jakarta, Kencana.
- Morrison, George S. 2012. Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta: Indeks.
- Nurbiana Dhieni. (2019). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka. hlm 133
- Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. A. N. (2015). *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rakhmawati, Rakhmawati. (2022). Alat Permainan Edukatir (APE) untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*. 4. 381-387.10.51214/bocp.v4i2.293.
- Rosa, H., Nurhafizah, & Yulsyofriend. (2019). Efektifitas Pappercraft Terhadap Kemampuan Motorik Halus. *Jurnal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education*, 1(1), 24-34.
- Sriwahyuni, E., Asvio, N., & Nofialdi, N. (2017). Metode Pembelajaran Yang Digunakan Paud (Pendidikan

- | | |
|--|--|
| <p>Anak Usia Dini)
 Permata Bunda.
 ThufuLA: Jurnal
 Inovasi
 Pendidikan
 Guru
 Raudhatul
 Athfal, 4(1),
 44.
 https://doi.org/10.21043/thufula.v4i1.2010</p> | <p>and Language.
 Massachussetts
 : The MIT Press.</p> |
| <p>Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D : CV Alfabeta</p> | <p>Yulsyofriend, (2017). <i>The Development of Story – Telling Ability for Early Childhood Through Wayang Game. International Conference of Early Childhood Education.</i></p> |
| <p>Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.</p> | <p>Yulsyofriend. (2013). “Permainan Membaca dan Menulis Untuk Anak Usia Dini.” Padang Sukabina Press.</p> |
| <p>SUJIONO, Y. N. (2013). <i>Strategi Pendidik an Anak Usia Dini.</i> 96 100.
 https://news.ddt.c.co.id/strategi-pendidikan-pajak-untuk-anak-usia-dini-11555</p> | <p>Zaini Hisyam. Dewi, dkk. (2017). <i>Strategi Pembelajaran Aktif.</i> IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.</p> |
| <p>Vygotsky, L. S. (1997). <i>The collected works of LS Vygotsky: Problems of the theory and history of psychology</i> (Vol.3). Springer Science & Business Media.</p> | |
| <p>Vygotsky, L. (1998). <i>Thought</i></p> | |